

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung positif antara budaya organisasi ( $X_1$ ) terhadap kecerdasan emosional ( $X_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya organisasi sekolah mengakibatkan terjadinya peningkatan kecerdasan emosional guru di SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Terdapat pengaruh langsung positif antara budaya organisasi ( $X_1$ ) terhadap pengelolaan stres kerja ( $X_3$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya organisasi mengakibatkan terjadinya peningkatan pengelolaan stres kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Terdapat pengaruh langsung positif antara budaya organisasi ( $X_1$ ) terhadap komitmen Guru ( $X_4$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya organisasi mengakibatkan terjadinya peningkatan komitmen guru di SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Terdapat pengaruh langsung positif antara kecerdasan emosional ( $X_2$ ) terhadap komitmen guru ( $X_4$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional mengakibatkan terjadinya peningkatan komitmen guru di SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan.
5. Terdapat pengaruh langsung positif antara pengelolaan stres kerja ( $X_3$ ) terhadap komitmen guru ( $X_4$ ). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

pengelolaan stres kerja mengakibatkan terjadinya peningkatan komitmen guru di SMP Negeri Kecamatan Percut Sei Tuan.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, akan membawa implikasi sebagai berikut:

### **5.2.1 Upaya peningkatan komitmen guru melalui budaya organisasi**

Budaya organisasi telah terbukti memiliki pengaruh langsung positif dengan komitmen guru. Hal ini bermakna bahwa komitmen guru akan mengalami peningkatan apabila didukung dengan budaya organisasi yang kondusif. Penting bagi semua komponen sekolah khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah untuk membangun budaya organisasi yang kondusif. Dalam meningkatkan budaya organisasi, seorang kepala sekolah menjaga kekompakan antara sesama guru, antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan warga sekolah serta mampu menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah. Implikasinya semua personil sekolah sangat perlu untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk meningkatkan komitmen organisasi guru. Suasana tersebut dapat diciptakan dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya inovasi dan pengambilan resiko, perhatian terhadap detail, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, keagresifan, dan kemantapan.

### **5.2.2 Upaya peningkatan komitmen guru melalui kecerdasan emosional**

Kecerdasan Emosional telah terbukti memiliki pengaruh yang positif dengan komitmen guru. Dengan kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali diri sendiri dan orang lain, serta mengintegrasikannya

sehingga dapat mengelola emosi terhadap diri sendiri dan emosi terhadap orang lain, yang ditandai dengan kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri, empati terhadap orang lain, dan keterampilan sosial dengan lingkungan.

### **5.2.3 Upaya peningkatan komitmen guru melalui pengelolaan stres kerja guru**

Pengelolaan stres kerja telah terbukti memiliki pengaruh langsung positif dengan komitmen guru. Untuk meningkatkan komitmen guru melalui pengelolaan stres kerja guru, maka pengelolaan stres adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan stressor yang dihadapinya, sehingga stres yang terbentuk adalah eustress, bukan distress. Upaya yang dilakukan yaitu: manajemen waktu, memperbaiki persepsi atau cara menilai stressor, kesediaan memaafkan, bersosialisasi, menjaga pola hidup sehat.

### **5.2.4 Upaya peningkatan komitmen guru melalui budaya organisasi, kecerdasan emosional dan pengelolaan stres kerja.**

Budaya organisasi, kecerdasan emosional dan pengelolaan stres kerja memiliki pengaruh secara bersama dengan komitmen. Hal ini bermakna bahwa kepala sekolah masih perlu mencermati tiga unsur penting dalam meningkatkan komitmen guru di sekolah yang dipimpinnya. Ketiga unsur tersebut adalah budaya organisasi, kecerdasan emosional dan pengelolaan stres kerja guru. Untuk itu agar dapat meningkatkan komitmen guru maka diperlukan budaya organisasi yang baik, kecerdasan emosional yang tinggi dan pengelolaan stres kerja yang tinggi dari para guru dengan upaya pemberian tugas yang jelas, keikutsertaan dalam pengambilan keputusan,

keamanan dalam melaksanakan tugas, semangat guru dalam mengajar, keluwesan organisasi, kesadaran diri, pengelolaan diri, kemampuan memotivasi diri, empati, keterampilan sosial, bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, berani mengambil resiko, berusaha mengambil umpan balik, berusaha melakukan sesuatu yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran, tepat waktu datang dan menyelesaikan tugas, dan bekerja keras meningkatkan prestasi.

### 5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka diajukan beberapa saran berikut untuk meningkatkan komitmen guru, yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya:
  - a) Menjaga suasana sekolah yang baik dan kondusif dengan menciptakan kekompakan antara sesama guru, antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan warga sekolah serta mampu menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah, serta dengan pemberian tugas yang jelas, mengikutsertakan dalam pengambilan keputusan, tekanan pada prestasi, tekanan pada pelatihan dan pengembangan, keamanan dalam melaksanakan tugas, keterbukaan pengakuan dan umpan balik, semangat guru dalam mengajar, dan keluwesan organisasi
  - b) Melibatkan guru dalam mencari solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh sekolah serta memberikan kesempatan yang merata bagi guru untuk mengembangkan diri.
2. Guru hendaknya:

- a) Membangun kerja sama, komunikasi yang terbuka, dan hubungan yang harmonis bagi sesama guru, sehingga apabila salah seorang guru menghadapi kesulitan dapat didiskusikan dan diselesaikan secara bersama dan selalu berpikir positif terhadap kritik dan saran yang diberikan kepala sekolah dan rekan guru lainnya.
  - b) Guru harus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi berprestasi yang pada hakikatnya adalah kondisi internal seorang guru yang mendorongnya untuk mencapai sebuah prestasi atau keberhasilan dengan selalu aktif mengembangkan diri, menambah wawasan dan pengetahuan untuk mendukung pekerjaannya dalam pembelajaran, saling membagi pengalaman dan informasi baru mengenai hal-hal yang mendukung kegiatan PBM dan membangun empati dan solidaritas dengan sesama.
3. Dinas pendidikan hendaknya:
- a) Mendukung dan memberi kesempatan yang merata bagi guru untuk mengembangkan diri seperti memberi kesempatan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
  - b) Rutin melakukan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru misalnya workshop, seminar pelatihan
  - c) Memberikan *reward* kepada guru yang berprestasi, sebagai motivasi bagi guru yang bersangkutan dan bagi guru yang lain.
4. Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang penelitian ini dengan variabel yang berbeda yang turut memberikan pengaruh terhadap komitmen guru, mengingat adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian dan hasil yang diperoleh belum maksimal.